

**IMPLEMENTASI METODE *PEER TUTORING* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI  
STRUKTUR TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII  
MTs DARUSSALAM KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



**OLEH :**

**LISMA WARNI**  
**NIM 1711290058**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfats Bengkulu.ac.id](http://www.uinfats Bengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Lisma Wani  
NIM : 171290058

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Lisma Wani

NIM : 171290058

Judul : *Impelementasi Metode Peer Tutoring dalam*  
*Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks*  
*Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota*  
*Bengkulu*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

*Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd* *Ixsir Eliya, M.Pd*  
NIP. 197509252001121004 NIP. 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Implementasi Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu"** yang disusun oleh : **Lisma Warni NIM : 1711290058** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 20 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

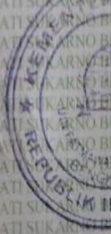
Ketua  
**Dr. A. Suradi, M.Pd**  
NIP. 197601192007011018

Sekretaris  
**Feny Martina, M.Pd**  
NIP. 198703242015032002

Penguji I  
**Vebbi Andra, M.Pd**  
NIP. 198502272011011009

Penguji II  
**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Januari 2023  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 1970051420040031004

## MOTTO

“Dan sesungguhnya kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

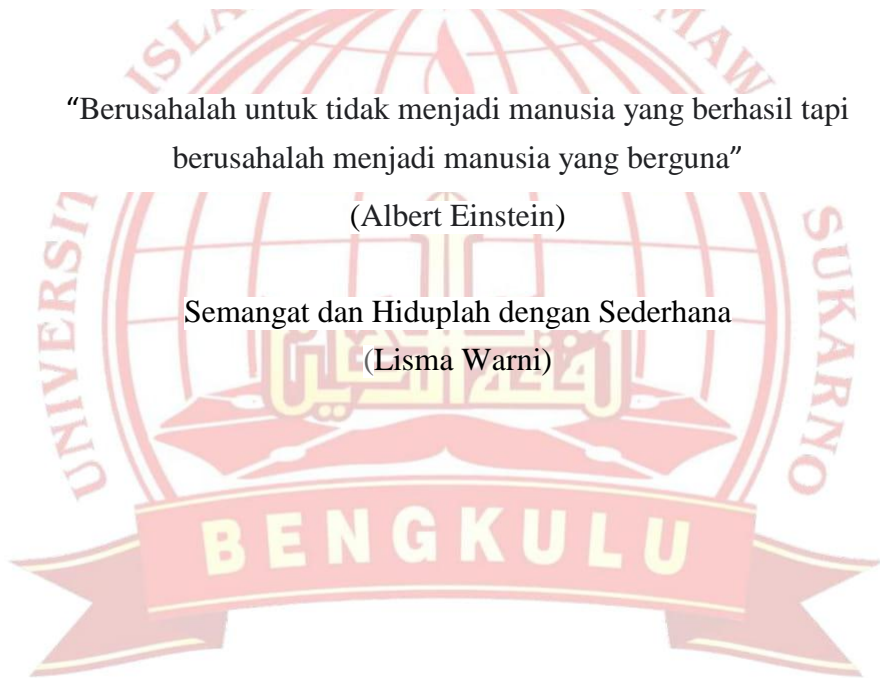
(Q.S An-Nahl: 96)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

Semangat dan Hiduplah dengan Sederhana

(Lisma Warni)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua, yaitu Bapak Abdurrahman dan Ibu Nursidah yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakak Kharahma Siana, Amd. Keb yang selalu memberi motivasi, abang Abd. Rasyid Rahman, S.Pd yang selalu memberikan dukungan moril, abang Ipar Misbaruddin, S.P yang memberi semangat dan memberi bantuan materil maupun moril
3. Teman MTs dan MA Misda Mulya, S.Sos, Nurhikmah, S.Pd dan Nurfadillah
4. Teman seperjuangan Ratna Sari, S.H, Ade Irmayani, S.Sos, Rahma Septianingsih, S.Sos, Ahmad Dani Arif, S.E, Akmaluddin S.E dan Syahril Musa, S.Pd
5. Segenap Ketua Yayasan dan Pengasuh Asrama Ponpes Darussalam Bapak Dr. Rahmat Ramdani, M. Sos.I, Ummi Fitri Habibah S.H.I, Kyai Waluyo Suryadi, M.Pd ,Ummi Nurul Mila dan Ust. Iman.
6. Lara Dwi Cahyani, S.Ag teman seperjuangan di Ponpes Darussalam
7. Teman seperjuangan angkatan 2017 Bahasa Indonesia UIN FAS Bengkulu
8. Teman seperjuangan Lisa Afriyani S.Pd, Zona Amalia S.Pd, Shinta Agustina S.Pd, Putri Oktaviani, S.Pd, dan Vivi Fitriani
9. Shevyta Sari, S.Pd, Mifta Thoha, S.Pd dan Nur Cahyani S.Pd teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisma Warni  
NIM : 1711290058  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Implementasi Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, Januari 2023

Yang Menyatakan



**Lisma Warni**  
NIM 1711290058

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul: ***“Implementasi Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu”*** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi penulis.
3. Risnawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Henny Friantary, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan dan masukan dengan baik.
5. Vebbi Andra, M.Pd selaku Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberi arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi
6. Dr. Ali AkbarJono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd, selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi.
7. Ixsir Eliya, M.Pd selaku Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi.

8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Bengkulu, 2023  
Penulis

**Lisma Warni**  
NIM 1711290058



## ABSTRAK

Lisma Warni, NIM: 1711290058, Implementasi Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Ali AkbarJono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd., 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

*Kata Kunci: metode peer tutoring, pembelajaran bahasa, struktur teks deskripsi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada bidang bahasa indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran struktur teks deskripsi menggunakan metode *peer tutoring* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas tahap perencanaan, pengumpulan data, proses pelaksanaan, tahapan-tahapan, dan tahap evaluasi penerapan metode pemodelan. Subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa kelas kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses Triagulasi sumber data dan Triagulasi Teknik. Analisis data dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik, dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat evaluasi hasil belajar siswa yang diatas rata-rata saat menentukan struktur teks deskripsi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penugasan untuk menentukan struktur teks deskripsi, adapun aspek yang di evaluasi yaitu keteapatan siswa menentukan struktur dalam teks deskripsi. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementa-sikan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Adapun faktor pendukungnya, yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dan semangat siswa.

## **ABSTRACK**

**Lisma Warni, NIM: 1711290058**, Implementation of the *Peer Tutoring* Method in Indonesian Language Learning Material Text Structure Description of Class VII MTs Darussalam Bengkulu City, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati State Islamic University Bengkulu. Supervisor: 1. Dr. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd., 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Keywords: peer tutoring method, language learning, descriptive text structure

This study aims to describe the implementation of the peer tutoring method in learning descriptive text structure in the Indonesian language field for class VII students of MTs Darussalam Bengkulu City and describe the inhibiting factors and supporting factors in the process of implementing descriptive text structure learning using the peer tutoring method in class VII students of MTs Darussalam City. Bengkulu. This research is a qualitative research consisting of the planning stage, data collection, implementation process, stages, and evaluation stage of the application of modeling methods. The research subjects were teachers and students of class VII MTs Darussalam Bengkulu City. Data were collected through interview, documentation, and observation techniques. The validity of the data was obtained through the process of data source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis. The results of the study showed that the application of the Peer Tutoring Method in Indonesian Language Learning Material Description Text Structure of Class VII MTs Darussalam Bengkulu City could be said to be implemented well, and running properly. This can be seen in the evaluation of student learning outcomes that are above average when determining the structure of the descriptive text. Learning evaluation is carried out with assignments to determine the structure of the descriptive text, while the aspect that is evaluated is the accuracy of students determining the structure in the descriptive text. The inhibiting factors in implementing the peer tutoring method in learning the structure of descriptive text in Indonesian subjects for class VII students of MTs Darussalam Bengkulu City, namely the difficulty of determining tutors in discussions and learning activities that are less conducive. The supporting factors, namely the interaction between teachers and students and student enthusiasm.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DATA</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1) Kajian Teori .....	8
1. Pembelajaran .....	8
2. Metode Pembelajaran .....	13
3. Metode <i>Peer Tutoring</i> .....	17
4. Perencanaan .....	30
5. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	34
6. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	36
7. Teks Deskripsi .....	38
8. Struktur Teks Deskripsi .....	40
2) Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
3) Kerangka Berpikir .....	47

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian -----	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian -----	50
C. Teknik Pengumpulan Data -----	51
D. Teknik Keabsahan Data -----	54
E. Teknik Analisis Data -----	55

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data -----	58
1. Identitas MTs Darussalam -----	58
2. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Darussalam -----	58
3. Visi dan Misi MTs Darussalam -----	59
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darussalam ---	60
5. Keadaan Peserta Didik MTs Darussalam -----	61
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana -----	61
B. Hasil Penelitian -----	62
1. Implementasi Metode <i>peer tutoring</i> dalam Pembelajaran Struktur Teks Deskripsi pada Bidang Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu -----	63
a. Perencanaan Implementasi Metode <i>peer Tutoring</i> -----	63
b. Proses Pelaksanaan Implementasi Metode <i>peer tutoring</i> -----	66
c. Evaluasi Pembelajaran -----	79
d. Kegiatan Pembelajaran yang Kurang Pasif 86	
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode <i>Peer Tutoring</i> dalam Pembelajaran Menentukan Struktur Teks Deskripsi -----	87

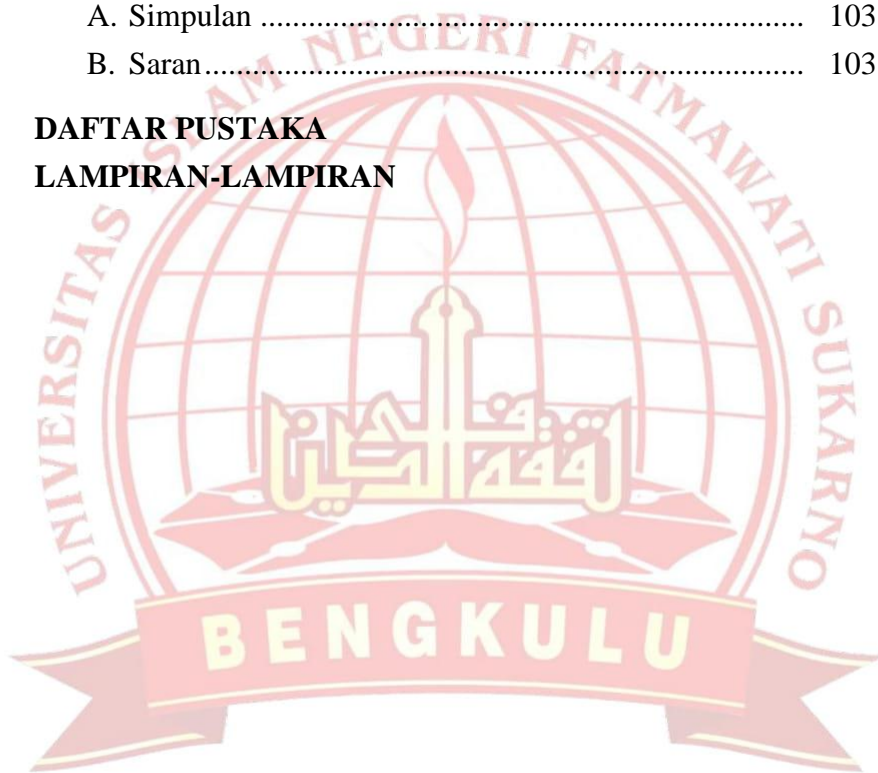
a. Adanya Interaksi antara Guru dan Peserta Didik .....	88
b. Semangat Siswa .....	89
C. Pembahasan .....	90

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



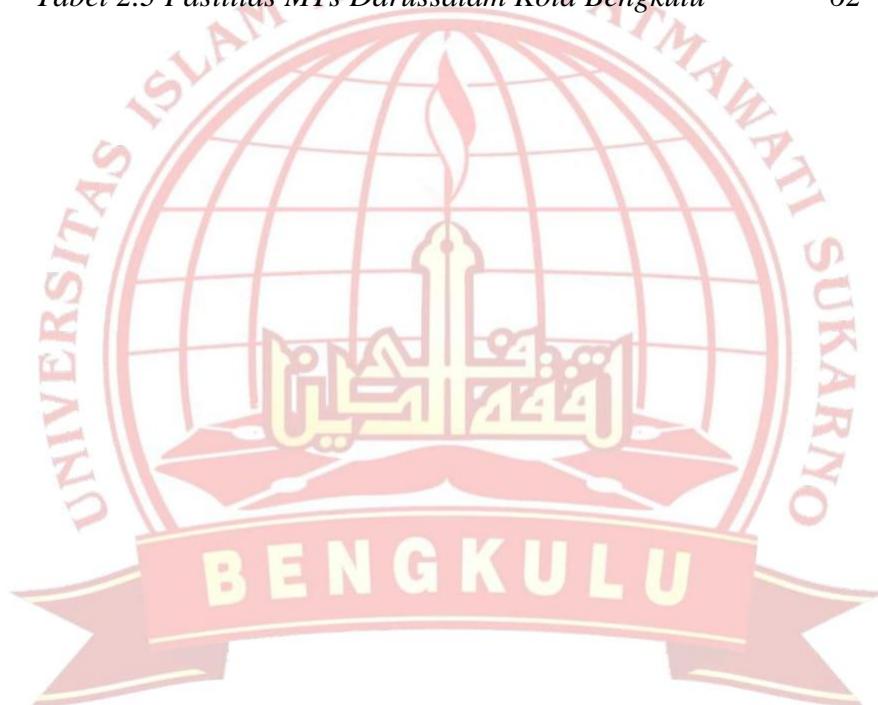
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran -----	74
Gambar 1.2 Guru Memberikan Tugas Kelompok -----	75
Gambar 1.3 Kegiatan Belajar Siswa -----	77



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1</i> -----	48
<i>Tabel 1.2 Daftar Jumlah Guru MTs Darussalam Kota Bengkulu</i> -----	61
<i>Tabel 2.2 Daftar Jumlah Siswa/i MTs Darussalam Kota Bengkulu</i> -----	61
<i>Tabel 2.3 Fasilitas MTs Darussalam Kota Bengkulu</i> -----	62







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi siswa baik dari segi jasmani maupun segi rohaninya. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu pula dengan tingkat berpikir siswa yang semakin maju dan berkembang. Guru diharapkan mampu memberikan pendidikan yang melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif baik fisik maupun mental.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat menentukan kualitas sebuah pendidikan, melalui suatu pembelajaran yang berkualitas pada proses belajar-mengajar dapat mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui peningkatan kualitas hasil belajar siswa dan diperlukan lingkungan yang kondusif, serta ditunjang dengan kualitas guru pelajaran dalam menerapkan beberapa metode pelajaran yang bervariasi.

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Lembaga Penerbit Kampus: IAIN Palopo)

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran struktur teks deskripsi belum berjalan secara maksimal. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa siswa yang belum paham atau dapat dikatakan belum memahami mengenai cara menentukan struktur teks deskripsi.<sup>2</sup>

Belum maksimalnya proses belajar-mengajar pada pembelajaran tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang masih bersifat pasif selama proses KBM, pembelajaran kurang efektif dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru.<sup>3</sup> Hal ini diketahui dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Lismala Dewi, S.Pd. selaku guru pengampu atau pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Beberapa contoh mengenai belum maksimalnya proses pembelajaran di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu ditunjukkan dengan kurang beraninya siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru, dan siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Siswa juga terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah.

---

<sup>2</sup>Lismala Dewi, "Guru Bahasa Indonesia, wawancara", Bengkulu, 2021.

<sup>3</sup>Lismala Dewi, "Guru Bahasa Indonesia, wawancara", Bengkulu, 2021.

Kenyataan tentang belum maksimalnya proses belajar-mengajar pada materi struktur teks deskripsi tersebut berakibat pada belum maksimalnya hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil dari pemberian tugas mengenai materi struktur teks deskripsi yang belum mencapai rata-rata 75 nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga banyak siswa tidak terpancut dan pasif, selain itu masih ada juga siswa yang belum mengerti untuk menentukan struktur teks deskripsi.<sup>4</sup>Oleh sebab itu, salah satu metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi hal tersebut dan dianggap efektif adalah metode pembelajaran *peer tutoring*.

Ide penting dalam metode *peer tutoring* adalah membelajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.<sup>5</sup> Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat.

---

<sup>4</sup>Lismala Dewi, "Guru Bahasa Indonesia, wawancara", Bengkulu, 2021.

<sup>5</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 2. (Desember 2017)

*Peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar peserta didik yang lain. Teman sebaya ini biasanya dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki 4 prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Sedangkan, *peer teaching* adalah teknik menyampaikan materi melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dan oleh mahasiswa dalam kelompok itu sendiri.

Kelebihan atau keunggulan dari metode *peer tutoring* adalah siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk dapat bertanya dengan teman yang ditunjuk guru sebagai tutor.<sup>6</sup>

Peneliti memilih implementasi metode *peer tutoring* agar siswa mampu menentukan struktur teks deskripsi secara cepat dan tepat. Teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok

---

<sup>6</sup> Ashiong Parhehean Munthe dan Henny Pradiastuti Naibaho., "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9, No. 2. (Mei 2019): hal. 140.

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Materi ini ditempatkan dalam kurikulum sebagai materi pertama yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teks deskripsi memiliki keutamaan.

Materi yang disampaikan klasikal dengan metode ceramah oleh guru belum tentu cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam materi pembelajaran teks deskripsi. Tidak efektif metode ceramah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks deskripsi menuntut penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi, sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat materi selanjutnya karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing dalam prakteknya siswa yang lebih pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang paham akibatnya hasil belajar pada setiap pembelajaran tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada bidang bahasa indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran struktur teks deskripsi menggunakan metode *peer tutoring* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada bidang bahasa indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran struktur teks deskripsi menggunakan metode *peer tutoring* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pengembangan kajian dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Siswa

Dapat menjadi tuntunan bagi siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi struktur teks deskripsi.

### b. Manfaat bagi Guru

Dapat memberikan arahan yang tepat untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Serta dapat menjadi bahan dalam proses pembelajaran di kelas.

### c. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman mengenai materi struktur teks deskripsi pada kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian *“Implementasi Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu”* adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran, metode pembelajaran, metode *peer tutoring* dan struktur teks deskripsi. Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut.

##### 1. Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, artinya kata-kata yang dirangkai merupakan sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada makna melibatkan para pembelajar untuk membuat bermakna berbagai bagian bahasa dalam hal memahami informasi yang



diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian pertukaran antara guru dan rekan-rekan pembelajar.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan dalam mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.

Darsono secara umum menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Selain itu, definisi pembelajaran lain juga dikemukakan oleh Sudjana yang berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2012 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

---

<sup>7</sup>Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009 ). hal. 12.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai tanda suatu proses atau kegiatan dikatakan sebagai pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

Selain ciri belajar diatas, ciri belajar yang lain dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak yang menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
3. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.

4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
5. Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Prinsip pembelajaran beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Suparman sebagai berikut :

1. Respon-respon baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respon terjadi sebelumnya.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa.
3. Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
4. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.

6. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
7. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
8. Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model.
9. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
10. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas keterampilannya dan cara meningkatkannya.
11. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
12. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses dan suatu

kegiatan edukatif yang dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik dalam upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif. Adapun ciri-ciri pembelajaran, yaitu pembelajarannya dilakukan secara sadar, melibatkan pendidik dan peserta didik, pendidik mempunyai rencana pembelajaran dan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “metha” yang berarti melewati atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.” Metode juga diartikan “sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan

---

<sup>8</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Lembaga Penerbit Kampus: IAIN Palopo), hal. 10.

skala prioritas.”<sup>9</sup> Metode ialah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuatu dengan tahapan yang di tentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran didalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 673.

<sup>10</sup> Mardiah Kalsum Nasution. “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan xi*, no. 1 (Juni 2017): hal. 2.

### a. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Reigulth mengartikan bahwa metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi, penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.<sup>11</sup> Ada enam (6) ciri metode pembelajaran, diantaranya ialah:

1. Memungkinkan terciptanya kondisi kondusif selama proses pembelajaran.
2. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
3. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
5. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).

---

<sup>11</sup> Milan Rianto, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang, 2006), hal. 6.

6. Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggungjawab dan toleran serta kmitmen terhadap nilai-nilai sosiobudaya bangsanya.<sup>12</sup>

Adapun ciri-ciri lainnya mengenai metode pembelajaran, yaitu:

1. Dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman sebagai perbaikan pembelajaran di kelas
4. Memilik bagian-bagian metode yang diutamakan
5. Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran
6. Mendapat persiapan mengajar dan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memungkinkan terciptanya kondisi kondusif selama proses pembelajaran.
2. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pengajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 136.



3. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
5. Dapat dijadikan pedoman sebagai perbaikan pembelajaran di kelas
6. Memberikan dampak sebagai terapan model pembelajaran
7. Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik

### **3. Metode *Peer Tutoring***

Menurut Ridwan Abdullah Sani istilah pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri atau orang lain. Metode ini menuntuk peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun di sekolah.

#### **a. Definisi Metode *Peer Tutoring***

Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik

lainnya.<sup>13</sup> Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Adapun tujuan dari pembelajaran *peer tutoring*, yaitu meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri, dan meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

Manfaat peran tutor sebaya menurut Dossuwanda, yaitu memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru dan tutor sebaya, merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca, pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik, dan jumlah waktu yang

---

<sup>13</sup> Yopi Nisa Febianti, "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar," *Jurnal Edunomic ii*, no 2 (2016): hal. 70.

dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.<sup>14</sup>

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau Peer Teaching. Menurut Boud, Coher dan Sampsons menjelaskan bahwa *Peer Tutoring* melibatkan siswa untuk belajar dari masing-masing teman dengan cara yang saling menguntungkan yang melibatkan sharing pengetahuan ide dan pengetahuan di antara siswa itu sendiri. Siswa dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian kepada teman sekelompoknya. Hasil penilaian merupakan gabungan antara penilaian formal yang dilakukan oleh sekolah dan guru, penilaian terhadap diri sendiri (self-assessment) dan penilaian teman sebaya (peer assessment).<sup>15</sup>

#### **b. Kriteria Metode *Peer Tutoring***

Kriteria *Peer Tutoring* (*Tutor sebaya*) harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam

---

<sup>14</sup> Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar," *Jurnal Edunomic ii*, no 2 (2016), hal. 81.

<sup>15</sup> Irna Widyastuti, "Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sewon," Skripsi: S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 16.

proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Guru dapat menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan juga berbagai pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan dan bukan mendiagnosis. Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan.

---

<sup>16</sup> Irna Widyastuti, *“Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sewon*, Skripsi: S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 18.

- 4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

### c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Dalam melaksanakan metode *peer tutoring*, maka terdapat beberapa cara atau langkah-langkah dalam menerapkannya. Sani berpendapat bahwa dalam menerapkan metode *peer tutoring* terdapat 6 (enam) langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>17</sup>

- 1) Guru menyusun kelompok belajar yang beranggotakan 3 atau 4 orang dengan kemampuan beragam dan setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik

---

<sup>17</sup>Jhon Tetiwar dan Oce Datu Appulembang. "Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun pada Siswa Kelas III SD." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* viii, no. 3 (September 2018): hal. 303-304.

yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring* dan peran dari setiap anggota kelompok.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar menetapkan tindakan lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Sejalan dengan pendapat Sani, adapun pendapat lain yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Peer Tutoring* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 5-6 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang peserta

---

<sup>18</sup> Enggar Mawarni, dkk. "Penerapan *Peer Tutoring* Dilengkapi Animasi Macromedia Flash Dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelasxi IPA 4 Sman 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan," : *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* iv, no. 1 ( 2015): hal. 33.

didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat. Masing-masing tutor yang telah terpilih diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang telah dipersiapkan.

- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas untuk masing-masing kelompok yang diselesaikan dengan berdiskusi dalam kelompok dibantu oleh masing-masing tutor.
- 5) Dalam kegiatan diskusi tutor berfungsi sebagai moderator dibawah pengawasan guru. Peran tutor adalah membantu teman dalam kelompoknya yang masih belum paham terhadap penjelasan guru, membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan teman sekelompoknya.

- 6) Guru melakukan pengawasan terhadap kegiatan tutoring pada setiap kelompok dan memberikan klarifikasi jika sekiranya diperlukan.
- 7) Guru melakukan evaluasi.

Anas juga menjelaskan beberapa tahapan penerapan metode peer tutoring antara lain: <sup>19</sup>

- 1) Merancang perlakuan
- 2) Menentukan tutor
- 3) Pelatihan kepada tutor yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran, namun guru juga harus tetap menyampaikan materi kepada semua siswa
- 4) Melaksanakan, siswa (tutee) dan tutor belajar bersama yang mana tutor memberi penjelasan dan membantu menyelesaikan tugas dari guru
- 5) Melakukan evaluasi, yang diawali dengan monitoring kemudian evaluasi secara continue, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tutor maupun tutee selama berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan metode peer

---

<sup>19</sup>Jhon Tetiwar dan Oce Datu Appulembang. "Penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun pada Siswa Kelas III SD," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* viii, no. 3 (September 2018): hal. 304.



tutoring yang juga digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada semua siswa yang ada di kelas.
- 2) Guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang memiliki keunggulan dan mampu membimbing siswa yang lain.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor
- 4) Guru mengarahkan kepada siswa yang menjadi tutor dan menjelaskan peran tutor dan tutee di dalam kelompok.
- 5) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok.
- 6) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
- 7) Guru meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan.
- 8) Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing.

- 9) Guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

#### **d. Kelemahan Metode *Peer Tutoring***

Metode pembelajaran *peer tutoring*/tutor sebaya, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ini, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahari Djmarah dan Aswan Zein, kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran *peer tutoring* sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Siswa yang ditutor sering belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
2. Siswa menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui temannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antar tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan
4. Guru sukar untuk menentukan seseorang tutor yang tepat
5. Siswa yang pandai dan tepat waktu dalam

---

<sup>20</sup> Irna Widyastuti, “Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sewon, Skripsi: S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 19.

belajar belum tentu dapat menjelaskan ulang ke teman-temannya.

Menurut Nana Sudjana, menjelaskan kelemahan metode *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut: <sup>21</sup>

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya
2. Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang bisa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran 20 peserta didik yang senang berbicara, yang telah disampaikan sebelumnya.
3. Pembelajaran dapat menyimpang dari arah pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan mengenai kelemahan *Peer Tutoring* dapat disimpulkan bahwa tidak semua tutor dapat memberikan pengarahan kepada teman kelompoknya, hal ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal dan guru dituntut memberikan perlakuan intensif pada siswa yang mengalami kelemahan dalam menyampaikan materi.

---

<sup>21</sup> Irna Widyastuti, "*Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Sewon*", Skripsi: S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 18.

### e. Kelebihan Metode *Peer Tutoring*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menjelaskan bahwa kelebihan metode *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Siswa yang mempunyai perasaan takut, dan enggan bertanya pada guru akan mendapatkan hasil yang lebih baik
- 2) Kegiatan tutoring ialah memperkuat konsep yang akan dibahas dengan memberitahukan kepada siswa lain
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Menurut Nana Sudjana, menjelaskan kelebihan metode *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.

<sup>22</sup> Jhon Tetiwar dan Oce Datu Appulembang. "Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun pada Siswa Kelas III SD." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* viii, no. 3 (September 2018): hal. 303-304.

<sup>23</sup> Irna Widyastuti, "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dengan Bantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di Smk N 1 Sewon, Skripsi: S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 18.

- 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik.
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi peserta didik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Peer Tutoring*/tutor sebaya ialah dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam satu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari tercapainya hubungan yang saling menguntungkan antar guru, dan siswa.

Dampak kelebihan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan, memaksimalkan kemampuannya tanpa harus menjadi *informatory* (pemberi informasi) saja tetapi juga berfungsi sebagai mediator, komunikator, fasilitator dan tutor sehingga guru mampu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa yang pada

akhirnya dapat memotivasi siswa dalam peningkatan hasil belajar menentukan struktur teks deskripsi.

#### 4. Perencanaan

Dalam proses belajar mengajar, yang menerima proses pembelajaran adalah siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.<sup>24</sup> Demi tercapainya hal tersebut, kurikulum yang berlaku harus mampu memberikan pedoman agar bisa mencapai tujuan.

Dalam sebuah pembelajaran biasanya teracu dengan sebuah kurikulum, bagian terpenting dalam aktivitas pembelajaran diatur oleh kurikulum. Melalui kurikulum, akan diturunkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Selain itu seorang guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu, rencana pembelajaran tersebut sering disebut Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa

---

<sup>24</sup>Ni Ketut Sriani, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 tampaksiring" *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* iii, no 1 (2015): hal. 1.

meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya rencana dalam sebuah pembelajaran.<sup>25</sup> Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar.<sup>26</sup> RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

<sup>25</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman ii*, no. 2 (Desember 2017): h. 337.

<sup>26</sup>Wikanengsih, dkk "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)" *jurnal ilmiah upt p2m stkip siliwangi ii*, no 1 (Mei 2015): hal. 108.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indicator yang telah di tentukan
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silbus
6. Menentukan meode pembelajaran yang akan digunakan
7. Menentukan langkah-langkah pembelajaran
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik perskoran

Fadillah menyatakan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam 5 rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir.

27

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan, yaitu sebuah kegiatan yang tercakup atas empat (4) kegiatan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Wikanengsih, dkk., “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Terhadap RPP yang Ditulis Guru Bahasa Indonesia di Kota Cimahi).” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangiii*, no 1 (Januari 2015): hal. 5.



- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Memberikan apersepsi dan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam rencana pembelajaran terdiri atas kegiatan inti yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengomunikasikan hasil. Terakhir adalah kegiatan penutup.

#### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan yang terakhir dalam sebuah RPP, yaitu kegiatan penutup yang berupa akhir pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik

membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **5. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Dalam Permendibud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 2) memberi motivasi belajar peserta didik 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan 5)

menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>28</sup>

Pada kegiatan inti menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah menilai kesiapan pesertadidik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga

---

<sup>28</sup> Johan Sulistiawan, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Korpus i*, no. 1 (Agustus 2017): hal. 103.

komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampumenghasilkan dampak instruksional (*instructionaleffect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring(*nurturant effect*) pada aspek sikap.<sup>29</sup>

Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran K.13 tepatnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pelaksanaan pembelajarannya harus terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Artinya, ketiga komponen tersebut harus ada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **6. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Menurut Arikunto evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>30</sup> Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil menguasai materi pembelajaran pada topik menulis teks prosedur.

Evaluasi yang digunakan oleh guru untuk materi menulis teks prosedur dengan metode penugasan.Bentuk

<sup>29</sup> Johan Sulistiawan, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Korpus i*, no. 1 (Agustus 2017): hal. 104.

<sup>30</sup> Muhammad Taufik Hidayat. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa," *Jurnal Samudra Bahasa iii*, no. 1 (Juni 2020): hal. 50.

evaluasi yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar menulis teks prosedur dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Jika hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar dapat dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Evaluasi juga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas.

Adapun tujuan utama dalam evaluasi proses pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran, cara atau metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran itu sangat penting dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kembali bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

## 7. Teks Deskripsi

Teks deskripsi ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan objek dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.<sup>31</sup>

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang memaparkan suatu objek, hal dan keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihatnya. Teks deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.<sup>32</sup>

Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri. Dalam kegiatan menulis banyak siswa tidak mampu untuk memahami bentuk atau struktur teks deskripsi dan memahami unsur kebahasaan teks deskripsi.

---

<sup>31</sup> Lismi, Abdussamad, dkk, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman ii*, no. 2 (Desember 2017): h. 337.

<sup>32</sup> Nurfidah, "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram," *JISIP iii*, no. 1 (Maret 2019): hal. 35.

Seni dalam Ferlin berpendapat deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang obyek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung obyek tersebut.<sup>33</sup> Mahsun menyatakan teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan ciri fisiknya.

Gambarkan yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Oleh karena itu, teks deskripsi memiliki struktur berpikir: pernyataan umum, uraian bagian-bagian. Sebagai sebuah teks, maka semua struktur yang membentuk teks diikat oleh benang pengikat yang berupa pengulangan, misalnya pengulangan utuh. Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Secara umum teks deskripsi dibangun oleh struktur-struktur yang utuh dan padu.

Adapun ciri-ciri paragraf deksripsi, yaitu Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesuana tertentu, penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra

---

<sup>33</sup> Dini Ferlin, dkk. "Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* i, no 1 (September 2012): hal. 615.

pengelihatannya, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapannya, atau indra perabaannya dan tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

### **8. Struktur Teks Deskripsi**

Struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Sebelum menulis teks deskripsi, siswa harus mengenal struktur dari teks deskripsi itu sendiri. Tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Setiap teks memiliki struktur yang khas yang membedakan teks yang satu dengan teks yang lain dengan memahami struktur teks akan memudahkan dalam penulisan teks. Menurut Priyatni ada tiga struktur teks deskripsi, yaitu:

1. Identifikasi yakni sebagai penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya. Pada bagian identifikasi dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan.
2. Klasifikasi yakni penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.



3. Deskripsi bagian yakni bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.<sup>34</sup>

Sejalan dengan pendapat Priyatni, dalam buku Marbi Erlangga kelas VII, menyatakan bahwa struktur teks deskripsi ada dua, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian.<sup>35</sup> Deskripsi umum terdapat pada bagian teks, yang berupa gambaran umum objek, sedangkan deskripsi bagian merupakan gambaran lebih lanjut, jelas dan lebih terperinci. Dapat disimpulkan bahwa ketiga struktur tersebut harus dipahami oleh siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan deskripsi yang baik dan benar.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Penelitian pertama* oleh Ermawati dan Widowati (2020) *Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis.*<sup>36</sup> Hasilnya yaitu perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi. Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun perbedaannya terletak pada model

---

<sup>34</sup> Iin Pratiwi Ningsih Manurung, "Hubungan Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Medan," *Jurnal Online* (Juli 2015): hal. 5.

<sup>35</sup> Wahono, dkk. 2016. "Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII" (Jakarta: Erlangga), h. 13.

<sup>36</sup> Ermawati dan Widowati, "Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis," *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* iv, no 1, (Mei 2020): hal. 21.

pembelajaran yang diterapkan dan jenis penelitian. Model yang akan diterapkan peneliti adalah model *Peer Tutoring* dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan model *Problem Based Learning* dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan penelitiannya, terletak pada pengumpulan data dan teknik analisis data, yaitu pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik Miles dan Huberman.

***Penelitian kedua*** oleh Ni Ketut Sriani, I Made Sutarna, Ida Ayu Made Darmayanti (2015) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring.*”<sup>37</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran experiential learning dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. Data refleksi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 70 (cukup), kemudian menjadi 74,8 (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 82,2 (baik) pada siklus II. (2) Terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran experiential learning untuk

---

<sup>37</sup> Ni Ketut Sriani, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring,” *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* iii, no 1 (Januari 2015): hal. 1.

meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, dan (3) Siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran experiential learning dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian sekolah dan mendeskripsikan penerapan sebuah metode pembelajaran.

*Penelitian ketiga* oleh Kadek Lisna Dewi Saraswati, Gede Gunatama, dan I Made Utama (2017) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendongeng Siswa Kelas VIIG SMP N 2 Sawan.*”<sup>38</sup> Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua hal yang sangat penting, yaitu (1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam mendongeng adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok menentukan satu tema bebas untuk dilatihkan, perwakilan kelompok mempresentasikan pekerjaannya, siswa kembali ke

---

<sup>38</sup> Kadek Lisna Dewi Saraswati, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Mendongeng Siswa Kelas VII G SMP N 2 Sawan,” *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha ii*, no2 (Januari 2017): hal.1.

bangku masing-masing untuk menerima tes. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya terbukti dapat meningkat. Skor rata-rata siswa pratindakan adalah 73,6. Pada siklus I, skor meningkat menjadi 75,3 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,32. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mendongeng siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini, yaitu terletak pada subjek penelitian, metode pengumpulan datanya, dan teknik analisis data. Pada penelitian Kadek Lisna Dewi Saraswati, dkk Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 SAWAN. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu subjek penelitiannya di kelas VII MTs Darussaalam Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data Milles and Huberman. Persamaan kedua penelitian ini, yaitu terletak pada model penerapannya, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.

*Penelitian keempat* oleh Sri Astuti Madu (2016) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskriptif Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga.”<sup>39</sup> Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya yaitu: (1) Pengajaran menentukan struktur respon teks deskriptif berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran siswahasil. (2) Pengajaran menentukan struktur teks deskriptif tanggapan menggunakan siswa Discovery Learning merasa lebih mudah dan lebih bersemangat jika dibandingkan dengan menentukan struktur teks respon deskriptif pembelajaran sebelumnya sedang belajar. Adapun perbedaan penelitian Sri Astuti Madu dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Sri berjenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjenis penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs tentang struktur teks deskripsi.

---

<sup>39</sup>Sri Astuti Madu. “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskriptif Melalui Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga” *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* i, no 1 (Januari 2016): hal. 1.

**Penelitian kelima** oleh I Wayan Budi Setiawan, Drs.Gde Artawan,M.Pd ., Drs. I Wayan Rasna, M.Pd (2014) dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas Vii A1 Di Smp Negeri 3 Sawan.*”<sup>40</sup> Hasil penelitian ini adalah (1) tercapainya ketuntasan hasil belajar pemahaman isi teks dongeng siswa be brkat diterapkannya penerapan metode tutor sebaya, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 70,76, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 74,39, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 79,00, (2) terdapat beberapa langkah penerapan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks dongeng. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran menemukan karakteristik, unsur-unsur intrinsik, hal-hal menarik dan membuat sinopsis dongeng, dan (3) siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan penerapan metode tutor sebaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data metode tes, observasi, dan kuesioner. Sedangkan, metode yang akan dilakukan oleh penulis

---

<sup>40</sup>I Wayan Budi Setiawan, dkk. “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3 Sawan,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSA ii*, no 1 (Januari 2014): hal. 1.

menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu terletak pada penerapan metodenya, yaitu sama-sama menerapkan pendekatan pembelajaran *peer tutoring*.

### C. Kerangka Berpikir

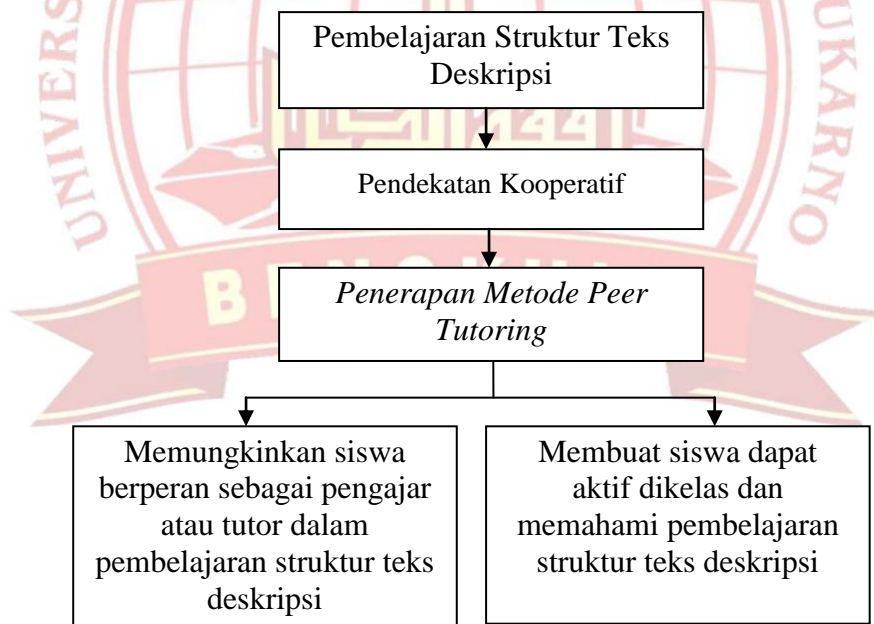
Dalam pembelajaran struktur teks deskripsi diterapkan sebuah metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi struktur teks deskripsi dengan cepat dan tepat, yaitu dengan menerapkan metode *Peer Tutoring* yang merupakan bagian dari pendekatan kooperatif.

Metode pembelajaran *Peer Tutoring* adalah suatu metode pembelajaran yang kooperatif dengan menciptakan rasa saling menghargai dan mengerti antara siswa satu dengan lainnya, serta dapat bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu, metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten.

Pada saat pembelajaran struktur teks deskripsi, maka akan diterapkan metode *Peer Tutoring* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Dengan diterapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*, maka memungkinkan siswa berperan sebagai pengajar atau tutor dalam pembelajaran

struktur teks deskripsi dan Membuat siswa dapat aktif di kelas dan memahami pembelajaran struktur teks deskripsi. Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk penerapan dari metode *Peer Tutoring* untuk mendeskripsikan implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada bidang Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu yang melatarbelakangi penelitian, maka penulis dapat menggambarkan penelitian yang akan dilakukan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 1.1





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan hilostik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif melihat bagaimana fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku dilapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah, dalam dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata. Deskripsi penelitian berupa kata-kata lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini menggambarkan pemecahan masalah yang di teliti dengan menggambarkan fakta-fakta yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

---

<sup>41</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>42</sup>Metode dan jenis penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya metode yang ada bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang penerapan metode *Peer Tutoring* pada pembelajaran struktur teks deskripsi kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Jaya Wijaya RT. 9, RW.2, Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan. Singaran Pati, Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Menurut Sujarweni waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun penelitian ini dilakukan.<sup>43</sup>Dalam penelitian ini waktu yang digunakan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Tarbiyah Tadris UIN FAS Bengkulu. Penelitian akan dilaksanakan berkisar satu sampai dua bulan dengan pengambilan data yang real untuk dilanjutkan sebagai bahan untuk mengolah skripsi.

---

<sup>42</sup>Albi Agito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Jawa Barat : CV Jejak , 2018), hal. 7.

<sup>43</sup> V Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Muda Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2020), hal. 73.

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah guru yang akan menerapkan metode *Peer Tutoring* pada pembelajaran struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>44</sup> Dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya mengenai kedua teknik tersebut.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

---

<sup>44</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 73.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>45</sup> Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses komunikasi interpersonal (komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>46</sup>

Wawancara yang akan dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu melakukan wawancara sesuai dengan format masalah yang akan di teliti. Adapun tempat dilaksanakan wawancara, yaitu terhadap guru Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

## **2. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian

---

<sup>45</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 118.

<sup>46</sup>Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metode Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit," *Jurnal Aspirasi* iv. no 2. (Desemeber 2013): hal. 167.

kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto.<sup>47</sup>

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Dapat dikatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berupa foto-foto.

### 3. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.<sup>48</sup> Observasi yang peneliti lakukan tergolong observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

---

<sup>47</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 391.

<sup>48</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum i*, no. 1 (Juli 2016): hal. 26.

## D. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data harus melalui beberapa teknik pegujian. Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik keabsahan triangulasi.<sup>49</sup>Namun, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 274.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Triangulasi teknik dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode kemudian membandingkan hasilnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>51</sup> Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 275.

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-3)*, (Bandung : Alfabeta , 2020), hal. 133.

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum dan observasi dan wawancara. Dalam hal ini, penelitian menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian.

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti proses memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memisahkan data-data sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada pada penelitian ini.

### **3. Penyajian Data**

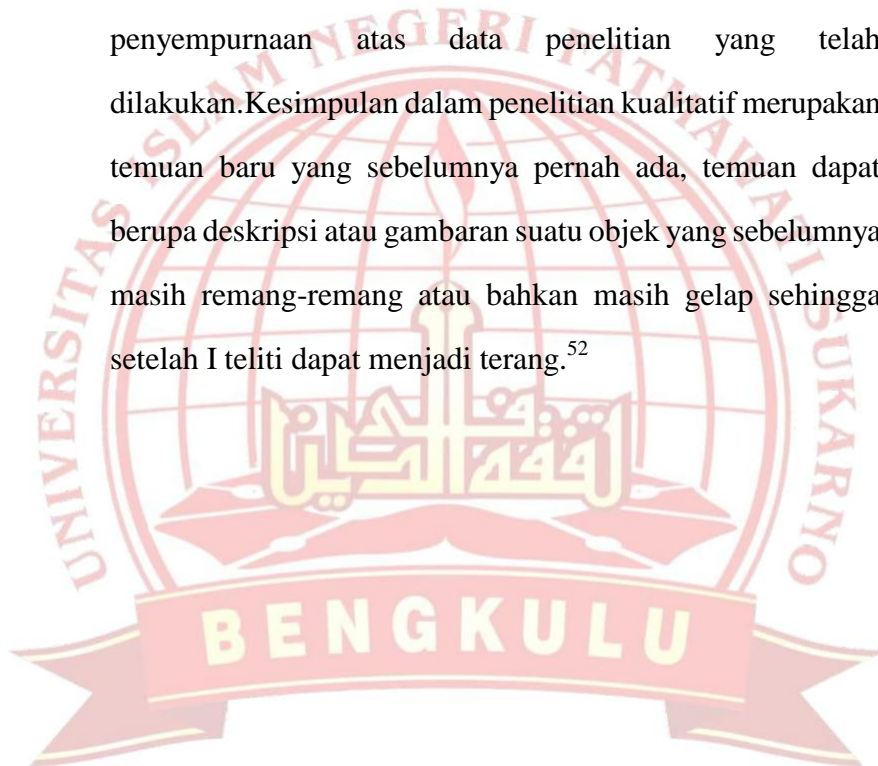
Penyajian data dalam penelitian ini berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan data yang telah di peroleh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh agar hasil penelitian tidak semata-mata terjadi karena naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam



melakukan penyajian data selain dengan teks naratif dapat juga di sajikan dengan grafik.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan berarti menganalisis atau melakukan penyempurnaan atas data penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan masih gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi terang.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Darussalam Kota Bengkulu selama 1 bulan, terhitung sejak 17 Juni 2022 sampai 17 Juli 2022 mengenai implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa indonesia materi struktur teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian, yaitu implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa indonesia materi struktur teks deskripsi dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa indonesia materi struktur Teks Deskripsi.

#### **1. Identitas MTs Darussalam**

Nama sekolah : MTs Darussalam kota Bengkulu

Akreditasi : B

Alamat : Jalan Jaya Wijaya Kelurahan Dusun Besar  
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

#### **2. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Darussalam**

Pada awalnya di MTs Darussalam ini masih dibantu yayasan yang merupakan cabang dari PERKEMAS yang

berinduk di Lampung tepatnya pada tanggal 16 Juni 1975. Sekolah ini telah didirikan melalui bantuannya yayasan kurang lebih sekitar pertengahan tahun 1987. Sehingga yayasan Darussalam ini diresmikan dan berdiri sendiri. Awalnya, wilayah atau tanah Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan wakaf dari sebagian masyarakat dan sebagian lagi milik H. Abu Bakar, maka tahun 1976 lembaga ini mulai dibangun.

Yayasan Darussalam ini juga tidak hanya berisikan sekolah tingkatan menengah saja tetapi juga mulai dari tingkat dasar yaitu MI Darussalam hingga jenjang menengah atas MA Darussalam. Dimana dari tingkat dasar hingga jenjang menengah atas lokasinya berdekatan.

### **3. Visi dan Misi MTs Darussalam**

Visi MTs Darussalam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi MTs Darussalam sesuai dengan visi MTs Darussalam yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka misi MTs Darussalam kota Bengkulu, sebagai berikut :

a. Sadar dan taat dalam melaksanakan ibadah

- b. Meraih tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris
- c. Terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menguasai ilmu dibidang industri rumah tangga

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darussalam

Jumlah keseluruhan sumber daya manusia tenaga pendidik di MTs Darussalam pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Wakil Kepala Madrasah, terbagi menjadi 5 orang guru tetap yayasan (GTY), 5 Orang Guru diperbantukan, 6 orang Guru honorer dan 1 orang staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam tabel berikut :

No	Nama/NIP/NIY	L/P	Jabatan	Tugas/Guru Mapel
1.	Holman, S. Pd. I 197501012010010	L	GTY	Ka. Madrasah
2.	Zulmisni, S. Pd. 196610151997032001	P	GT	WakilKa. Madrasah, PKN
3.	Hawani, S. Pd. 196809101994032004	P	GT	Matematika
4.	Jaliludin, M. Pd. 197208142003041002	L	GT	BahasaInggris
5.	Nurhayani, S. Pd. 197303042007012025	P	GT	IPA
6.	Nuraini, S. Pd. 197706192006042002	P	GT	IPS
7.	LismalaDewi, S. Pd. 198609092019032001	P	GT	Bahasa Indonesia

8.	ErsanFahri, S. Pd. 19750072008006	L	GTY	PENJAS
9.	FitriHabibah, SHI. 197501072009008	P	GTY	SKI, Fiqih, AqidahAkhlaq
10	DitaYustikaSeptiyani, S. Pd	P	GTY	Prakarya, SeniBudaya
11	Noda Adi Putra, S.Pd	P	GTT	Bahasa Arab, Al-Quran Hadits
12	Fevi Andria Tami,S.Pd.	P	KTU &Bendahara	Seni Budaya
13	DediIrwansyah, A.Md	L	STAF TU (Operator)	

*Tabel 1.2 Daftar Jumlah Guru MTs Darussalam Kota Bengkulu*

### 5. Keadaan Peserta Didik MTs Darussalam

Jumlah keseluruhan siswa-siswi MTs Darussalam pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 105 orang siswa/i dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

NO	KELAS	LAKI-LAKI (org)	PEREMPUAN (org)	JUMLAH (org)
1	VII			19
2	VIII			24
3	IX A	6	11	17
	IX B	12	7	19
<b>JUMLAH</b>				<b>89</b>

*Tabel 2.2 Daftar Jumlah Siswa/i MTs Darussalam Kota Bengkulu*

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dilampirkan dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang kelas	Permanen	Baik	5 Buah
2	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Buah
3	Ruang Ka Sekolah	Permanen	Baik	1 Baik
4	Ruang TU	Permanen	Baik	1 Buah
5	Ruang Rapat	Permanen	Baik	1 Buah
6	Mushola/Masjid	Permanen	Baik	1 Baik
7	Parkir	Permanen	Cukup	1 Buah
8	WC	Permanen	Kurang baik	3 Buah

Tabel 2.3 Fasilitas MTs Darussalam Kota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Kota Bengkulu mengenai “Implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa indonesia materi struktur teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu” didapatkan dua hasil penelitian yaitu mengenai implementasi metode *peer tutoring* dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi metode *peer tutoring* yang akan dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Implementasi Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Struktur Teks Deskripsi pada Bidang Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan implementasi metode *peer tutoring* pada pembelajaran struktur teks deskripsi dibidang bahasa indonesia yang dilakukan terhadap siswa/siswi kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu terdapat tiga (3) hal yang dilakukan oleh guru dalam Menerapkan metode tersebut, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi mengenai implementasi metode *peer tutoring*.

### **a. Perencanaan Implementasi Metode *Peer Tutoring***

Dalam menerapkan metode *peer tutoring* di kelas tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar proses implementasi metode pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan pendidik. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam menerapkan metode *Peer Tutoring* yang dilakukan di MTs Darussalam Kota Bengkulu di kelas VII guru

melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkan metode pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu modal utama dalam tercapainya penerapan metode *Peer Tutoring* di kelas. Dimana pada perencanaan pembelajaran mencakup proses belajar-mengajar di kelas yang mengandung kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dengan adanya sebuah perencanaan dalam proses mengajar menjadi kesiapan paling utama untuk mengenal karakteristik siswa dan dapat menjadi modal utama dalam penyampaian materi dan bahan belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana pembelajaran menjadi indikator suksesnya sebuah pelaksanaan pembelajaran apalagi pelaksanaannya didukung dengan metode yang membuat siswa mandiri, kreatif dan inovatif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut RPP ialah perangkat pembelajaran guru yang biasanya berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar.yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti



(KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta evaluasi pembelajaran. Di dalam RPP terdapat hal yang termuat, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun prosedur secara umum yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu dalam menerapkan metode *Peer Tutoring*, dalam materi struktur teks deskripsi yaitu: Guru membuka pelajaran, memberi salam, dan mengecek kehadiran, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional.

- 1) Guru mengaitkan materi mengenai teks pada pertemuan sebelumnya dengan pertemuan yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada semua siswa yang ada di kelas mengenai materi struktur teks deskripsi.
- 3) Guru memberikan contoh cara menentukan struktur teks deskripsi dengan seksama.
- 4) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok.

- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur teks deskripsi.
- 6) Tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam menentukan teks deskripsi pada setiap kelompok siswa masing-masing akan dievaluasi oleh guru.
- 7) Kegiatan evaluasi dilakukan secara bersama-sama guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa dalam menerapkan metode *peer tutoring*.

**b. Proses Pelaksanaan Implementasi Metode *Peer Tutoring***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Darussalam Kota Bengkulu diperoleh data mengenai implementasi dari metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, yaitu Ibu Lismala Dewi, S.Pd.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa 10 siswa dan mewawancarai 5 orang siswa. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk

memakarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat dikatakan berjalan dengan semestinya dan sesuai harapan penulis mengenai implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan metode pembelajaran *peer tutoring* kepada siswa yang menuntut siswa dapat berkerjasama secara aktif dan menciptakan rasa saling menghargai dan mengerti antara siswa satu dengan lainnya, serta dapat bekerjasama dengan baik.

Dalam implementasinya metode *peer tutoring* berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi struktur teks deskripsi dengan cepat dan tepat. Metode ini juga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten.

Adapun tujuan diadakan metode *peer tutoring* ialah agar siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah sesuai pemimpin atau tutor yang berkompeten, hal ini dimaksudkan karena dalam menentukan struktur sebuah

teks deskripsi harus memiliki jiwa ketelitian dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa :

*“Penerapan metode peer tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu adalah dengan cara membagi siswa dalam kelompok dan menentukan satu tutor yang memiliki kemampuan akademik yang baik untuk membimbing anggota kelompoknya agar dapat menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat”<sup>53</sup>*

Metode *peer tutoring* yang digunakan di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu Kota merupakan metode yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah seperti menentukan struktur pada teks deskripsi sesuai tutor yang berkompeten. Dengan adanya metode ini membantu guru untuk mengajarkan siswa secara langsung dalam menentukan sebuah struktur dalam teks deskripsi tanpa guru harus mengajari pada setiap anggota kelompok. Namun, guru hanya mengajari masing-masing tutor kelompok dan memantau kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelompok.

Peningkatan keterampilan menentukan struktur teks deskripsi merupakan hal yang sangat baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan sebelum digunakannya

---

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

metode *peer tutoring* dalam menentukan struktur teks deskripsi kemampuan siswa masih ada yang belum tepat untuk menentukan struktur dari teks deskripsi yang disajikan. Namun, setelah guru mengimplementasikan metode *peer tutoring* maka adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks deskripsi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lismala Dewi, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu, sebagai berikut:

*“Dengan adanya metode peer tutoring yang diimplementasikan kepada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menentukan struktur teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dan ketepatan siswa dalam menentukan struktur dari teks deskripsi yang disajikan”*<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode *peer tutoring* yang diimplementasikan kepada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menentukan struktur teks deskripsi. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu memahami bagaimana cara menentukan struktur teks deskripsi dengan baik. Siswa juga merasa sangat

---

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

senang dengan adanya metode *peer tutoring* dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa orang siswa, sebagai berikut :

*“Bagi saya menentukan struktur teks deskripsi tidak terlalu sulit namun harus memiliki ketelitian yang sangat baik, agar dalam menentukan strukturnya tidak mengalami kesalahan. Untuk itu menurut saya dengan adanya metode *peer tutoring* membuat saya lebih bisa menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat, apalagi yang menjadi tutor atau pengarah bagi kelompok adalah teman sejawat hal inilah yang membuat saya tidak merasa canggung untuk bertanya dengan teman sendiri”<sup>55</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut alasan siswa menyukai metode *peer tutoring* ialah bahwa dengan menggunakan metode *peer tutoring* siswa lebih bisa dan cepat menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat mengikuti model yang ditampilkan, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menentukan struktur teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi menggunakan metode *peer tutoring* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu mengalami perubahan yang baik pada saat sebelum dilakukan metode *peer tutoring*. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu Kelas VII

kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, yang menjelaskan bahwa:

*“Adanya metode peer tutoring yang telah di terapkan pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur dari sebuah teks deskripsi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil tugas siswa dalam menentukan struktur dari teks deskripsi yang telah diberikan oleh guru, dari hasil belajar tersebut siswa kelas VII mengalami perubahan yang lebih baik lagi”<sup>56</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa yang ada di kelas VII mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi setelah menerapkan metode *peer tutoring* pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi. Hali ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang dapat menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat.

Para siswa yang telah mengikuti pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi mengalami bebarapa perubahan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi didukung juga oleh kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Impelemntasikan metode *peer tutoring* guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan

---

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

contoh kepada siswa. Adapun hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring*, yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi struktur teks deskripsi kepada siswa yang ada di kelas VII.
2. Guru mengajarkan cara menentukan struktur dalam sebuah teks deskripsi.
3. Kemudian, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor.
4. Guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang memiliki keunggulan dan mampu membimbing siswa yang lain
5. Guru mengarahkan kepada siswa yang menjadi tutor dan menjelaskan peran tutor dan tutee di dalam kelompok.
6. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok.
7. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur pada teks deskripsi.



- a. Guru meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan.
- b. Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing.
- c. Guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

Berikut ini dapat diuraikan mengenai proses pembelajaran secara rinci mengenai penerapan metode *peer tutoring*, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menentukan struktur teks deskripsi. Adapun hal yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu guru tentunya menanyakan kehadiran siswa yang ada dikelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, selanjutnya guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru baru masuk ke dalam materi pembelajaran.



**Gambar 1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada tahap ini guru akan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, pada dasarnya tentunya sebelum memasuki baru seorang guru harus mengulas materi pembelajaran sebelumnya seperti dalam menentukan struktur deskripsi guru juga menjelaskan terlebih dahulu mengenai penjelasan tentang teks deskripsi. Adapun materi yang dijelaskan oleh guru dalam materi menentukan struktur teks deskripsi, yaitu guru memberikan materi pembelajaran tentang struktur teks deskripsi, memberikan contoh cara menentukan struktur teks deskripsi, tanya jawab satu arah antara guru dengan siswa.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini siswa sudah dapat dikatakan mengimplementasikan metode *peer tutoring*, setelah dipertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teks deskripsi, maka dipertemuan kedua

(perlakuan kedua) guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah, yaitu dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat menentukan struktur dari teks deskripsi yang telah disajikan oleh guru.



**Gambar 1.2 Guru Memberikan Tugas Kelompok**

Berdasarkan gambar 1.2 peneliti menemukan langkah terakhir penyiapan materi atau bahan ajar para tutor diberikan beberapa tugas oleh guru setelah jam pelajaran selesai, tugas tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang mencakup materi pelajaran untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan supaya para tutor lebih siap dalam membimbing teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain dengan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru, siswa juga diberikan materi tambahan yang diambil dari

berbagai sumber, baik dari buku paket yang lainnya maupun dari internet.

Di pertemuan kedua ini, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa agar dapat menentukan struktur teks deskripsi, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor yang sebelumnya tutor ini sudah dipilih oleh guru sesuai dengan nilai akademik yang sesuai dengan kriteria guru, tutor yang dipilih guru adalah siswa yang dianggap oleh seorang guru mampu membimbing dan menuntut seluruh anggota kelompoknya untuk menentukan struktur dari teks deskripsi.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan implemementasi dari metode *peer tutoring*. Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan *peer tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, setelah diterapkan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks deskripsi sebelum diterapkannya tidak semua siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.



**Gambar 1.3 Kegiatan Belajar Siswa**

Ada beberapa siswa yang kemampuannya tidak meningkat (tetap). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari ketiga penilai yang tidak mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tidaklah sama. Maka, hasil pembelajarannya pun berbeda. Perbedaan hasil ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, dan mereka enggan (malu) untuk bertanya juga dengan teman sejawat mengenai kesulitan selama proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mempunyai anggapan bahwa teman sejawat memiliki ilmu yang sama dengan mereka.

Metode *Peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang

peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.<sup>57</sup>Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun di sekolah.

Adapun tujuan dari pembelajaran *peer tutoring*, yaitu meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri, dan meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, maka diperoleh simpulan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dan

---

<sup>57</sup> Yopi Nisa Febianti, "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar," *Jurnal Edunomic ii*, no 2 (2016): hal. 70.

persentase tuntas metode *peer tutoring* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tahap-tahapan penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran materi menentukan struktur teks deskripsi ialah

1. Guru menjelaskan materi mengenai struktur teks deskripsi.
2. Guru memberikan perhatian kepada siswa dan membagi kelompok siswa.
3. Guru memilih salah satu siswa dalam satu kelompok untuk menjadi tutor.
4. Siswa diberikan tugas untuk menentukan struktur dari sebuah teks deskripsi
5. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi satu sama lain dalam satu kelompok yang dipandu oleh leader kelompok.
6. Guru mengawasi masing-masing kelompok dalam bekerjamsana.
7. Masing-Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai atau menilai sebuah kegiatan. Evaluasi sangat penting

dilakukan dalam mengimplementasi metode pembelajaran seperti metode *peer tutoring*. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menentukan struktur teks deskripsi yang disajikan oleh guru. Selain itu, tujuan lainnya yaitu agar guru pengampu mata pelajaran dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menerapkan metode *peer tutoring*.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan siswa kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu, yaitu setelah menggunakan metode *Peer Tutoring*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru MTs Darussalam Kota Bengkulu dengan cara menggunakan teknik tes dengan memberikan soal 5 esai mengenai materi struktur teks deskripsi, selain itu guru juga membuat catatan pribadi mengenai sikap dan perilaku siswa selama di sekolah. Adapun aspek yang juga dievaluasi oleh guru, yaitu hasil kerja siswa dalam menentukan struktur dan ketepatan siswa, serta penjelasan serta alasan siswa mengenai struktur teks deskripsi yang telah ditentukan.



Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setelah ditugaskan untuk menentukan struktur teks deskripsi didapatkan hasil bahwa sebagian kelompok siswa dengan mengimplementasikan metode *peer tutoring* dapat menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat. Hal ini dapat diketahui pada hasil tugas kelompok siswa yang dapat menentukan struktur teks deskripsi dengan cepat dan tepat. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Lismala Dewi, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa:

*“Dalam pemberian nilai kepada siswa selain dari nilai ulangan dan tugas, Ibu juga mempunyai catatan pribadi tentang perilaku dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang pertimbangan guru”*<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Lismala Dewi, S.Pd. Selain melakukan penilaian dalam tahapan evaluasi seperti menggunakan teknik tes dan tugas kelompok guru di MTs Darussalam Kota Bengkulu, pada tahapan akhir memberikan motivasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran *peer tutoring* kepada para peserta didik, yakni penentuan

---

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

tindak lanjut pembelajaran. Dimana guru Bahasa Indonesia telah mengetahui hasil pembelajaran siswa memberikan penghargaan berupa hadiah sederhana baik yang dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya dan tambahan nilai kepada para peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Lismala Dewi, S.Pd..

*“Apabila ketua kelompok atau tutor telah berhasil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, sehingga para anggota kelompok dapat memahami dan memecahkan masalah struktur teks deskripsi, serta memiliki kemampuan yang mengakibatkan prestasinya meningkat. Maka, guru memberi motivasi dengan rangsangan berupa hadiah sederhana yang dapat digunakan pada pembelajaran selanjutnya dan tambahan nilai.”<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, maka diperoleh simpulan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dan persentase tuntas dan adanya siswa yang mendapatkan nilai tambahan dan hadiah sederhana yang diberikan oleh guru kepada kelompok siswa yang mencapai nilai terbaik. Dapat dikatakan bahwa metode *peer tutoring* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa efektivitas pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian

---

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

prestasi belajar yang baik, karena kompetensi masing-masing siswa dapat diukur dari prestasi belajarnya. Mengingat pentingnya hasil belajar atau prestasi belajar.

Dalam proses penerapan metode *Peer Tutoring* di Kelas VII MTs Darussalam di Kelas VII Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menentukan teks deskripsi. Adapun faktor penghambat yang telah mempengaruhi terlaksannaya implementasi metode *Peer Tutoring* ialah.

**d. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode *Peer Tutoring* dalam Menentukan Struktur Teks Deskripsi**

Dalam mengimplementasikan metode peer tutoring terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya metode tersebut. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Bengkulu.

**e. Sulitnya Menentukan Tutor Dalam Berdiskusi**

Pada saat menerapkan metode *Peer tutoring* diperlukannya seorang siswa menjadi tutor untuk memandu terlaksananya diskusi kelompok dengan baik.

Adapun kriteria menjadi seorang tutor ialah harus memiliki kemampuan rata-rata diatas teman-temannya. Namun, masih ada ditemui kesulitan menentukan tutor karena rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama. Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah ketika menentukan siapa yang imenjadi itutor. Hal ini diakui oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

*“Pada saat saya menentukan tutor dalam mengimplementasikan metode Peer tutoring dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedikit sulit menentukannya karena takut adanya kecemburuan antar siswa di kelas”<sup>60</sup>*

Kurangnya persiapan dari para tutor ada beberapa tutor yang mengaku belum siap untuk menjadi tutor karena mereka merasa belum percaya diri, mereka masih merasa takut untuk membimbing teman-temannya dan takut keliru dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu ada yang takut untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Hal ini berdasarkan wawancara berikut:

---

<sup>60</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Lismala Dewi, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTS Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 12 Juni 2022.

*“Saya merasa belum siap menjadi tutor karena saya takut menyampaikan materi dengan teman yang tidak sesuai dengan guru, selain itu takut keliru menjawab pertanyaan dari teman-teman”<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu ketika guru membimbing siswa pada saat dibentuk kelompok tanpa adanya bimbingan diluar jam pembelajaran karena waktu yang tidak memungkinkan. Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VII mempunyai rasa canggung terhadap temannya sendiri, sehingga ada rasa canggung terhadap temannya.

*“Masalah yang saya temui dari implementasi metode peer tutoring, yaitu peserta didik merasa canggung terhadap temannya ketika akan diajari oleh temannya.*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di atas masalah yang ditemukan pada saat terselenggaranya proses pembelajaran, tepatnya implementasi pembelajaran *peer tutoring* di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, yaitu peserta didik merasa canggung terhadap temannya sendiri. Namun, kecanggungan yang dialami siswa dapat diatasi ketika antar siswa sudah bergabung menjadi sebuah kelompok. Apalagi karena jumlah siswa yang sedikit di kelas walaupun

---

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 14 Juni 2022.

kesulitannya mencari tutor yang menjadi pemimpin pada kelompok, akhirnya siswa dengan berjalannya waktu di dalam diskusi yang telah ditentukan oleh guru, siswa malah merasa lebih memahami materi pelajaran dan dimengerti oleh temannya dibandingkan oleh guru.

#### **f. Kegiatan Pembelajaran yang Kurang kondusif**

Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi adanya para tutor yang sulit mengendalikan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari isiswa, sehingga menghambat iproses belajar mengajar yang kondusif. Hal ini senada dengan pendapat salah satu peserta didik di Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu

*“Kekurangan metode peer tutoring ialah ada yang tidak mau membantu atau tidak ikut andil dalam diskusi.”<sup>62</sup>*

Dari data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam Kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang sulit untuk diatur serta masih ada yang kurang serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari

---

<sup>62</sup> Wawancara Pribadi dengan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 14 Juni 2022.

guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi. Pada saat bekerjasama masih adanya peserta didik yang tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Implementasi Metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dan dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu sudah melakukan prosedur yang benar dalam melaksanakan dan mengimplementasikan metode *peer tutoring* sesuai dengan teori Oemar Hamalik bahwa belajar dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan dan bukan sebagai hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya sekedar mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Menentukan Struktur Teks Deskripsi**

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam implementasi metode pembelajaran *peer tutoring*, Berdasarkan pelaksanaan implementasi metode

pembelajaran *Peer Tutoring* di Kelas VII MTs Darussalam di Kelas VII Kota Bengkulu terdapat faktor yang mendukung terlaksananya metode tersebut, yaitu sebagai berikut.

a) Adanya Interaksi Antara Guru dan Peserta Didik

Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor yang paling utama dalam melaksanakan metode pembelajaran *Peer Tutoring*, guru juga berperan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Peer Tutoring* dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan dengan menentukan struktur teks deskripsi. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat menunjang terlaksananya metode *Peer Tutoring* dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara berikut.

*“Adanya bimbingan dari ibu guru, dimana pada saat guru membentuk kelompok, tutor sebagai ketua kelompok akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru ketika akan bekerja kelompok ketua kelompok diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru.”*<sup>63</sup>

Guru dalam implementasi pembelajaran tidak hanya membimbing siswa yang menjadi tutor saja, melainkan guru Bahasa Indonesia bertindak untuk mengawasi para peserta didik yang sedang berdiskusi di kelas untuk

---

<sup>63</sup> Wawancara Pribadi dengan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 14 Juni 2022.



menentukan struktur teks deskripsi dengan metode *peer tutoring*.

*“Ketika diskusi berlangsung guru mengontrol dengan mendatangi setiap kelompok diskusi.”<sup>64</sup>*

Pengawasan dan kontrol merupakan salah satu bentuk interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak mengatui tentang materi pembelajaran teks deskripsi. ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan.

#### b) Semangat Siswa

Semangat Siswa menjadi salah satu pendukung terimplementasinya metode *peer tutoring* dalam

---

<sup>64</sup> Wawancara Pribadi dengan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 14 Juni 2022.

pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan cara memberikan semangat kepada siswa. Dalam implementasi metode *peer tutoring*, menunjukkan bahwa sebagian besar isiswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi.

*“Saya sangat bersemangat belajar membentuk struktur teks deskripsi dengan metode peer tutoring karena menciptakan kerjasama yang baik anatar siswa dan siswa bisa belajar untuk menjadi guru mengajarkan teman-temannya sendiri”<sup>65</sup>*

### **C. Pembahasan**

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam terimplementasinya metode *peer tutoring* berdasarkan hasil wawancara di atas, yaitu semangat siswa karena semangat siswa sangat diperlukan dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar jika siswa tidak ada memotivasi atau tidak bersemangat untuk belajar, maka proses pembelajaran dirasa kurang efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Darussalam Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup> Wawancara Pribadi dengan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu), Bengkulu 14 Juni 2022.

Diperoleh data yang menjelaskan implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Selanjutnya dari uraian hasil penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

Implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Darussalam pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bagian materi menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaannya, pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi dengan metode *peer tutoring*.

Dalam menerapkan metode *Peer Tutoring* di kelas tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar proses implementasi metode pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan pendidik. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Adapun hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring*, yaitu guru menyampaikan materi struktur teks deskripsi kepada siswa yang ada di kelas VII, guru mengajarkan cara menentukan struktur dalam sebuah teks deskripsi, kemudian, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor, guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang memiliki keunggulan dan mampu membimbing siswa yang lain, guru mengarahkan kepada siswa yang menjadi tutor dan menjelaskan peran tutor dan tutee di dalam kelompok, guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur pada teks deskripsi, guru meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan, guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing, dan guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

Ada beberapa macam metode yang digunakan seperti metode *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*, serta

menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*, *Tutor Sebaya*. Metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan yang cukup besar pada saat proses pembelajaran. Diharapkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ditentukan oleh relevansi penggunaan metode sesuai dengan tujuannya. Artinya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang sesuai dengan tujuan.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti metode *Project Based Learning*, yaitu metode pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Sedangkan, Metode *Discovery Learning* merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.<sup>66</sup>

Metode pemodelan merupakan salah satu metode yang juga digunakan guru dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran

---

<sup>66</sup> Sri Astuti Madu. "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskriptif Melalui Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga" *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* 1, no 1 (Januari 2016): hal. 5.

dengan baik. Seperti penerapan metode pemodelan dalam menulis teks puisi. Metode pemodelan adalah metode yang didemonstrasikan langsung oleh guru.<sup>67</sup> Dengan adanya metode pemodelan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.

Dalam implementasinya metode *peer tutoring* berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi struktur teks deskripsi dengan cepat dan tepat. Metode ini juga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten. Adapun tujuan diadakan metode *peer tutoring* ialah agar siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah sesuai pemimpin atau tutor yang berkompoten, hal ini dimaksudkan karena dalam menentukan struktur sebuah teks deskripsi harus memiliki jiwa ketelitian dan kerjasama.

Metode *peer tutoring* yang digunakan di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu Kota merupakan metode yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah seperti menentukan struktur pada teks deskripsi sesuai tutor yang berkompoten. Dengan adanya metode ini membantu guru untuk mengajarkan siswa secara langsung dalam

---

<sup>67</sup> Inge Serendhita, Mindani, dan Ixsir Eliya. "Penerapan Metode Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII MTsN Kota Bengkulu" *Jurnal Bahastra* v, no.1 (Maret 2021): hal. 80

menentukan sebuah struktur dalam teks deskripsi tanpa guru harus mengajari pada setiap anggota kelompok. Namun, guru hanya mengajari masing-masing tutor kelompok dan memantau kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* pada materi pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu sudah dikatakan berhasil dan efektif dibuktikannya dengan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan penerapan metode yang digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang ada disekolah.

Jika dilihat dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa kemampuan menentukan struktur teks deskripsi siswa kelas VII sudah baik hanya saja perlu kekompakan dalam berdiskusi untuk menyempurnakannya agar lebih baik lagi. Berdasarkan nilai diskusi pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi menunjukkan bahwa semua peserta didik kelas VII Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang peserta didik dalam menentukan struktur teks deskripsi

di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu sudah baik karena peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik berdasarkan metode *peer tutoring* dengan memperhatikan struktur-struktur teks deskripsi. Setelah observasi yang telah dilakukan di MTs Darussalam Kota Bengkulu tepatnya di kelas VII terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di sekolah yang dialami pendidik.

Didalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran guru pasti menghadapi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran.<sup>68</sup> Begitupun dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* pendidik mengalami kesulitan maupun kemudahan. Dalam proses penerapan metode *peer tutoring* di Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menentukan teks deskripsi. Adapun faktor penghambat yang telah mempengaruhi terlaksannaya implementasi metode *peer tutoring*.

Pada saat mengimplementasikan metode *peer tutoring* terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya metode tersebut. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang

---

<sup>68</sup> Nur Indah Sari dan Randi. "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur" *Jurnal Disastra* iii no 2 (Juli 2021): hal. 159.



dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran *peer tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Bengkulu.

Adapun 2 faktor penghambat terimplementasinya metode *peer tutoring*, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat menerapkan metode *peer tutoring* diperlukannya seorang siswa menjadi tutor untuk memandu terlaksananya diskusi kelompok dengan baik. Adapun kriteria menjadi seorang tutor ialah harus memiliki kemampuan rata-rata diatas teman-temannya. Namun, masih ada ditemui kesulitan menentukan tutor karena rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama. Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah ketika menentukan siapa yang menjadi tutor.

Kurangnya persiapan dari para tutor ada beberapa tutor yang mengaku belum siap iuntuk menjadi tutor karena mereka merasa belum percaya diri, mereka masih merasa takut untuk membimbing teman-temannya dan takut keliru dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu ada yang takut untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VII

mempunyai rasa canggung terhadap temannya sendiri, sehingga ada rasa canggung terhadap temannya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan pasti di idamkan oleh semua orang baik guru maupun siswa. Namun, hal ini tetap saja terjadi di kelas seperti dalam menngimplementasikan metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Bengkulu yang menjadi penghambatnya ialah kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi adanya para tutor yang sulit mengendalikan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari isiswa, sehingga menghambat iproses belajar mengajar yang kondusif.

Dari data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam Kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang sulit untuk diatur serta masih ada yang kurang serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi. Pada saat bekerjasama masih adanya peserta didik yang tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Implementasi Metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor penghambat yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam implementasi metode pembelajaran *peer tutoring*, Berdasarkan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *Peer Tutoring* di Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu terdapat faktor yang mendukung terlaksananya

metode tersebut, yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor yang paling utama dalam melaksanakan metode pembelajaran *peer tutoring*, guru juga berperan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan dengan menentukan struktur teks deskripsi. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat menunjang terlaksananya metode *peer tutoring* dengan baik.

Guru dalam implementasi pembelajaran tidak hanya membimbing siswa yang menjadi tutor saja, melainkan guru Bahasa Indonesia bertindak untuk mengawasi para peserta didik yang sedang berdiskusi di kelas untuk menentukan struktur teks deskripsi dengan metode *peer tutoring*. Pengawasan dan kontrol merupakan salah satu bentuk interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak mengatui tentang materi pembelajaran teks deskripsi. ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak

dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan. Motivasi belajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar kita semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu maka menimbulkan semangat siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran karena dalam penerapan metode *peer tutoring* menuntut antar siswa untuk aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat serta bertukar pikiran.

Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi diri siswa, hal ini jelas akan merugikan siswa. Semangat Siswa menjadi salah satu pendukung terimplementasinya metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan cara memberikan semangat kepada siswa.

Dalam implementasi metode *peer tutoring*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan motivasi

yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode pemodelan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

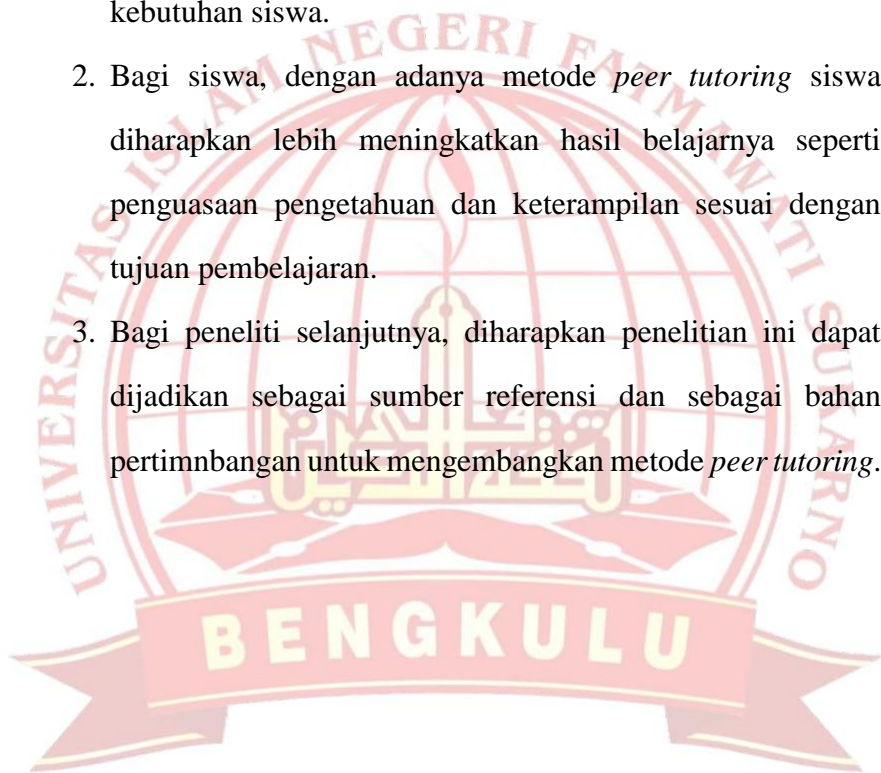
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Darussalam Kota Bengkulu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu terbagi atas 3 fokus hasil penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Adapun faktor pendukungnya, yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dan semangat siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang direkomendasikan terhadap penelitian ini ialah.

1. Bagi guru, sebaiknya lebih mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengimplementasikan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa.
2. Bagi siswa, dengan adanya metode *peer tutoring* siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode *peer tutoring*.





## DAFTAR PUSTAKA

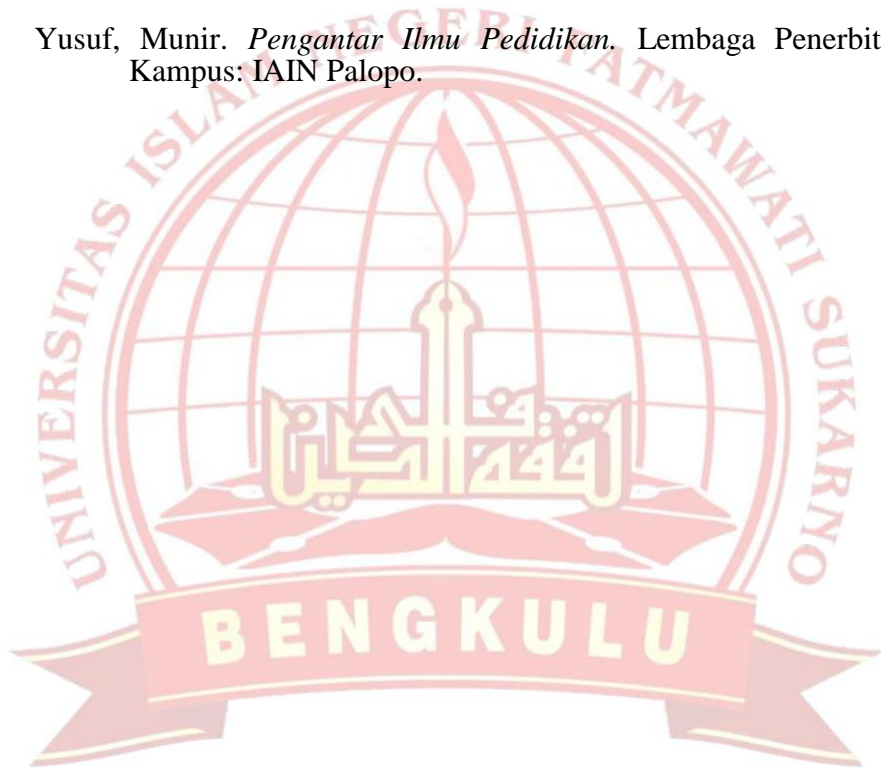
- Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Agito Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Alwi, Hasan.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Febianti, Yopi Nisa. 2016. “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar, “ *Jurnal Edunomic ii*. Vol. 2, No. 2.
- Ferlin, Dini. dkk. 2012. Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No 1.
- Hakim, Lukman Nul. 2013 Ulasan Metode Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *JurnalAspirasi*. Vol. 4, No. 2.
- Hidayat, Muhammad Taufik. 2020. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa*. Vol. 3, No. 3.
- Madu, Sri Astuti. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskriptif Melalui Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3Telaga. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. 1, No.1.
- Mawarni, Enggar. dkk. 2015. Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash Dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelasxi IPA 4 Sman 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 4, No. 1.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Ashiong Parhehean dan Hennym Pradiastuti Naibaho. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera HarapanMamit. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9, No. 2.

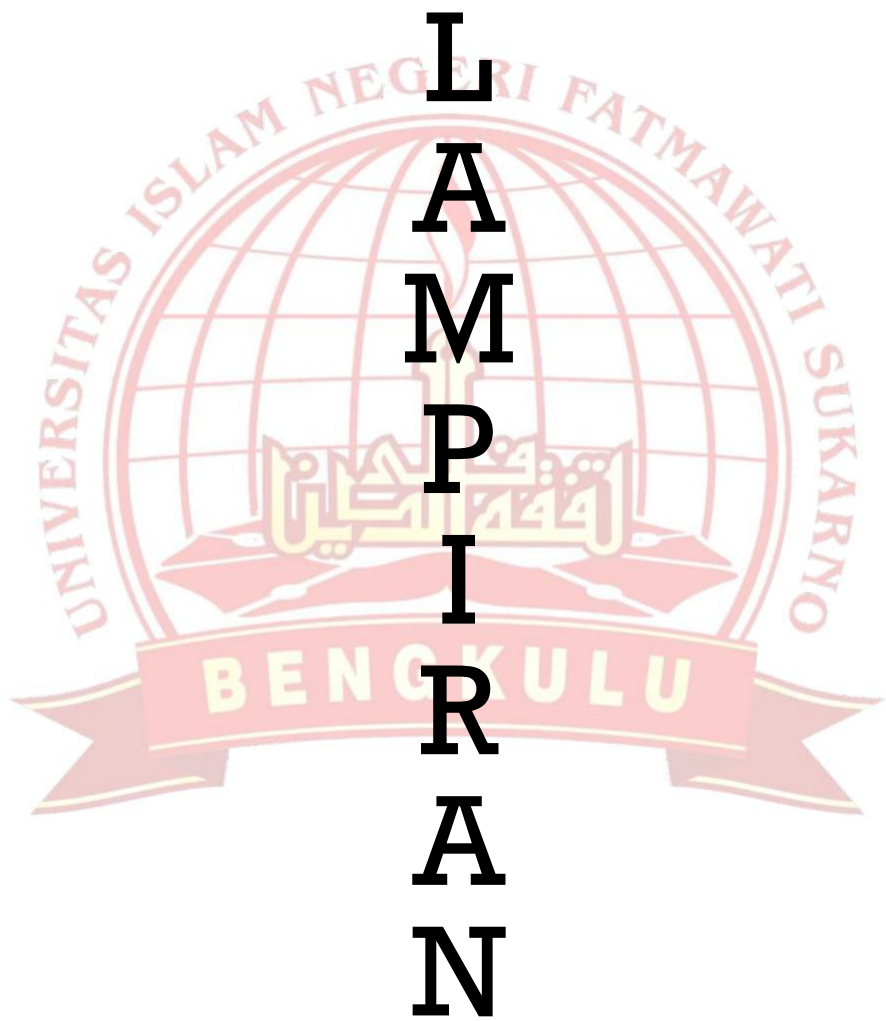
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Nurfidah, 2019. Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP*. Vol. 3, No. 1.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, I Wayan Budi. Dkk. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSA*. Vol. 2, No. 1
- Sriani, Ni Ketut. dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 tampaksiring. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V Wiranata. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawan, Johan dkk. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Korpus*. Vol. 1, No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tetiwar, Jhon dan Oce Datu Appulembang. 2018. Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 8, No. 3.
- Widowati, dan Ermawati. 2020. Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan

Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4, No. 1.

Wikanengsih. Dkk. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 2, No. 1.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus: IAIN Palopo.





## DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA



Gambar 1.1 Sekolah MTs Darussalam



Gambar 1.2 Permohonan Izin Terhadap Kepala Sekolah



Gambar 1.3 Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 1.4 Ruang Kelas



Gambar 1.5 Peneliti dan Siswa MTs



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA DI MTs DARUSSALAM KOTA BENGKULU

### Keterangan

Pewawancara: Peneliti

Narasumber: Guru Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu

### *Wawancara I sebelum melaksanakan penelitian*

Pewawancara : Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikumu ssalam

Pewawancara : ibu, maaf mengganggu waktunya. Disini saya akan melakukan penelitian kelas di MTs Darussalam Kota Bengkulu dan ingin mewawancarai ibu, apakah boleh ibu ?

Narasumber : Ya, tentu saja boleh.

Pewawancara : Baiklah kalau begitu bu, Alhamdulillah kalau ibu berkenan. Begini bu saya ingin menanyakan bagaimana suasana di kelas ketika ibu mengajar ?

Narasumber : Saat saya mengajar, suasana di kelas saya buat semenarik mungkin agar siswa-siswi fokus an berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Pewawancara : Apakah sebelum pembelajaran di mulai ibu melakukan perencanaan mengajar?

Narasumber : Ya, tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan konusif.

Pewawancara : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?



Narasumber : Kegiatan perencanaan yang biasanya dilakukan oleh guru terdiri dari 3 bentuk yang meliputi : kegiatan pendahuluan, inti an penutup.

Pewawancara : Apa yang ilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan proses belajar mengajar ?

Narasumber : Pada saat kegiatan pendahuluan, hal yang saya lakukan ialah mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa, melakukan pembelajaran literasi dan memberi motivasi belajar peserta didik. Selain itu, saya juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pendahuluan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas.

Pewawancara : Kalau pada kegiatan inti apa yang ibu lakukan ya bu ?

Narasumber : Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran karena pada saat inilah materi akan disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti ini semua media, penekatan, metode dan strategi pembelajaran akan diterapkan oleh guru.

Pewawancara : Nah, untuk kegiatan penutup biasanya apa yang ibu lakukan ?

Narasumber : Pada kegiatan penutup, saya bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses an hasil pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran bersama-sama an memberikan kuis diakhir pembelajaran, serta selanjutnya menginformasikan rencanakegiatan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari paa pertemuan berikutnya.

Pewawancara : Biasanya dalam melakukan metode apa yang akan ibu lakukan ketika pembelajaran teks deskripsi di kelas VII ?

Narasumber : Dalam melaksanakan pembelajaran saya menerapkan metode Saintifik. Akan tetapi, masih saja belum kondusif.

Pewawancara : Begini bu, mengenai masalah yang ibu hadapi bagaimana kalau pada saat pembelajaran teks deskripsi di kelas VII kita menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pembelajaran struktur teks deskripsi.

Narasumber : Apa itu *peer tutoring* ?

Pewawancara : *Peer Tutoring* merupakan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Dimana metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten.

Narasumber : Baiklah kalau begitu, ketika pembelajaran teks deskripsi kita laksanakan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.

Pewawancara : Baiklah kalau begitu bu, semoga hasilnya dapat memberikan manfaat yang baik pada proses pembelajaran kedepannya ya bu.

Narasumber : Iya, Insyaa Allah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Pewawancara : Kalau begitu, terima kasih atas kesempatan dan waktunya ya bu. Saya akan kembali untuk melakukan penelitian.

Narasumber : Iya, sama-sama baiklah.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA DI MTs DARUSSALAM KOTA BENGKULU

### *Wawancara II setelah melaksanakan penelitian*

Pewawancara : Assalamu'alaikum bu.

Narasumber : Wa'alaikumu ssalam

Pewawancara : Begini bu, kan kita suah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *peer tutoring*, menurut ibu apakah metode ini cocok diterapn pada saat pembelajaran teks deskripsi, tepatnya pada materi struktur teks deskripsi ?

Narasumber : Berdasarkan hasil observasi kita bersama dengan adanya metode *peer tutoring* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik alam menentukan struktur teks deskripsi, para peserta didik sangat aktif dan tepat dalam menentukan struktur yang ada dalam teks deskripsi. Tidak hanya itu, ketika diberikan soal untuk menentukan struktur pada sebuah teks deskripsi, nilai yang didapatkan peserta didik cukup memuaskan dan rata-rata di atas KKM.

Pewawancara : Alhamdulillah kalau begitu ya bu, saya juga melihat ketika proses belajar dengan metode *peer tutoring* proses pembelajaran menjadi kondusif dan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nah walaupun dikatakan metode ini berhasil. Menurut ibu apakah ada faktor pendukung atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran bu ?

Narasumber : Ya, tentu ada.

Pewawancara : Kalau boleh tau apa itu bu ?

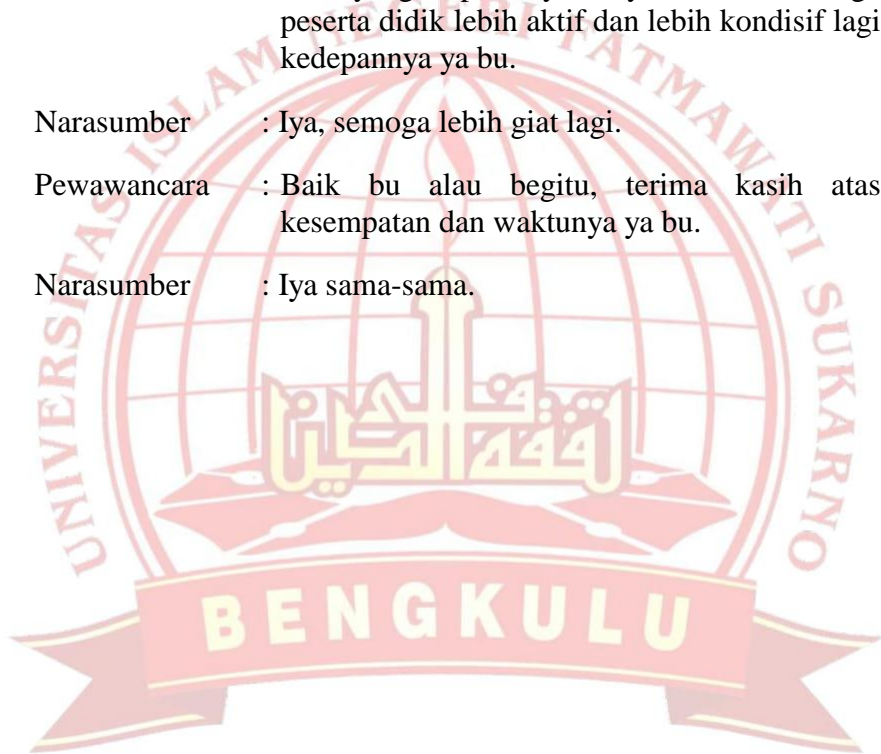
Narasumber : Kalau faktor penghambatnya, sulit menentukan tutor dalam berdiskusi, kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, sedangkan faktor pendukungnya itu adanya interaksi antara guru dan peserta didik serta semangat peserta didik.

Pewawancara : Baiklah kalau begitu bu, mungkin cukup segini dulu yang dapat saya tanyakan ibu, semoga peserta didik lebih aktif dan lebih kondusif lagi kedepannya ya bu.

Narasumber : Iya, semoga lebih giat lagi.

Pewawancara : Baik bu alau begitu, terima kasih atas kesempatan dan waktunya ya bu.

Narasumber : Iya sama-sama.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: /In.11/F.II/PP.00.9/11/2020

8287

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP : 199103292018012002  
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Lisma Warni

NIM : 1711290058

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Menulis Surat Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Yabid Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 19 November 2020



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

f



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

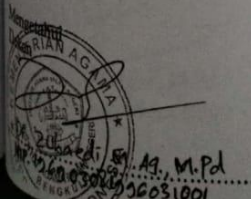
Nama Mahasiswa : LISMA WANI ..... Pembimbing-III : IXSIR ELIYA, M.Pd.  
NIM : 1711290058 ..... Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE  
Jurusan : TADRIS ..... PEER TUTORING DALAM PEMBELAJARAN ST  
Program Studi : BAHASA INDONESIA ..... TEKS DEKRIPSI PADA BIDANG BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS VII MTs HARSALLAKUM KOTA BE

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	2/8 2021	Judul	Perbaiki sistematika penulisan	Elia
2.	24/8 2021	proposal	- Perbaiki rumusan masalah dan tujuan - Tambah teori & referensi - Perbaiki footnote	Elia
3.	9/9 2021	proposal	Tambah daftar	Elia
4.	13/9 2021	proposal	ACC	Elia

Bengkulu, 13 September 2021

Pembimbing-III

IXSIR ELIYA, M.Pd.  
NIP. 199103292018012002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Lisma Warni  
NIM : 1711290058  
Jurusan : Bahasa  
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II: Ixsir Eliva, M. Pd.  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa kelas VII MTS Darussalam Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	29/9 2022	Bab IV	Perbaiki sesuai saran	
2	1/8 2022	Full	Revisi Pembahasan	
3	3/8 2022	Full	Acc	

Bengkulu, 3 Agustus 2022

Mengetahui,



Ixsir Eliva, M. Pd.  
NIP. 199103292018012002

Pembimbing II

Ixsir Eliva, M. Pd.  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
 NIM  
 Jurusan  
 Program Studi

: LISMA WARNI.....  
 : 1711220058.....  
 : TADRIS.....  
 : BAHASA INDONESIA

Pembimbing I/II : DR. ALI AKBAR JONO, M.Pd.  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer  
 Tutoring Dalam Pembelajaran Struktur Teks  
 Deskripsi Pada Bidang Bahasa Inggris Siswa  
 Kelas VII MTs Har Salakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
		proposal	Ujguy rencana bertacar data logis Tambah data square - Obans - rumus - toman rer lengkap lrt dalam proposal lebih detail pada paragraf di bagian pendahuluan Td bar	  

Mengetahui  
 Dekan

Bengkulu, ..... 2021  
 Pembimbing I / II

Dr. Zuhedi, M.Ag., M.Pd.  
 NIP. 196903081996031001

Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
 NIP. 195607152001121004





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LISMA WANI..... Pembimbing I/II : DR. ALI AKBAR RANG, M.Pd  
 NIM : 1711210058..... Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE  
 Jurusan : TADRIS BAHASA PEER TUTORING DALAM PEMBELAJARAN STURUK-  
 Program Studi : BAHASA INDONESIA TEKS DEKRIPSI PADA BIDANG BAHASA WIDIA  
 SISWA KELAS VII MTsR HARSTALAKUMA KOTA BENGK

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
		propra	cek lagi paruh & pengura	A
			cek penulisan rumus 1/2 /" kurang - 1/2	W
			font size	A
			lempar samudra pp hpulur	A
			Ace the format alampun	A

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 196903081996031001

Bengkulu, ..... 2021.  
 Pembimbing I / II  
  
 Dr. Ali Akbar Rang, S.M., S.Hum., M.Pd.  
 NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
 NIM  
 Jurusan  
 Program Studi

LISMA WARI  
 1711210050  
 TADRIS  
 BAHASA INDONESIA

Pembimbing I/II : DR. ALI AKBAR JONO, M.Pd.  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE  
 PENCERPENTAN DALAM PEMBELAJARAN STRUKTUR  
 TEKS DEKRIPSI PADA BAHASA BAHASA INDONESIA  
 SISWA KELAS VII MTs HARSALLAHUM KOTA BEN

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
		proposal	cek cara penulisan & pengetikan	A
			revisi layout	A
			keengkapan data & fokusnya yg dibutuhkan	A
			Ace utk proses daftarnya	A

Mengetahui Dekan  
  
 Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 19690328 199603 1 001

Bengkulu, ..... 2021  
 Pembimbing I / II  
  
 Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
 NIP. 19750925 200112 1004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id



Nama Mahasiswa : Lisma Warni  
 NIM : 1711290058  
 Jurusan : Bahasa  
 Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum.  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Tutor  
 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
 Materi Struktur Teks Deskripsi EFSW  
 kelas VII MTs Darussalam kota Bengkulu

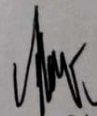
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		Bab 2 - V	Cek ya penulisan paragraf  kaitan antar kalimat ya traqun  Baca ya  Ace ya  ya ya ya ya ya	A  A

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

  
 M. Pd  
 12000031004

  
 Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
 NIP 197509252001121004



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Saman Pendidikan : MTs Darussalam  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII / Ganjil  
 Materi Pokok : Teks Deskripsi  
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan ( 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran  
 Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian teks deskripsi
2. Menjelaskan tujuan teks deskripsi
3. Menjelaskan struktur teks deskripsi
4. Menjelaskan ciri kebahasaan teks deskripsi

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar  
 Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian.  
 Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis.  
 Sumber Belajar: Buku Siswa Bahasa Indonesia VII, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi teks deskripsi.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (35 Menit)	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi teks deskripsi
<b>Berfikir Kritis</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : 1. Pengertian teks deskripsi 2. Tujuan teks deskripsi 3. Struktur teks deskripsi 4. Ciri kebahasaan teks deskripsi
<b>Kerjasama</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai teks deskripsi.
<b>Berkomunikasi</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Kreativitas</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait teks deskripsi, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

- D. Penilaian Hasil Pembelajaran
1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
  2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
  3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui  
 Kepala MTs Darussalam

Bengkulu, Juli 2022  
 Guru Mata Pelajaran,

Holman, S.Pd.I  
 NIP. 197501012010010

Lismala Dewi, S.Pd  
 NIP. 198209092010032011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisma Wani

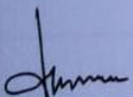
NIM : 1711290058

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 19915003006. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Edi Ansvah, M.Pd  
NIP 197001011999031002

Bengkulu,  
Yang Menyatakan

  
  
Lisma Warni  
NIM 1711290058

# Skripsi Lisma

*by* Lisma Lisma

---

**Submission date:** 12-Jan-2023 07:53AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1991500306

**File name:** SKRIPSI\_LISMA\_WARNII-1\_1.doc (725.65K)

**Word count:** 14054

**Character count:** 94872

# Skripsi Lisma

## ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**28%**  
INTERNET SOURCES

**16%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

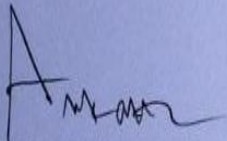
## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://staff.uny.ac.id">staff.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://jhon-mahasiswaommensen.blogspot.com">jhon-mahasiswaommensen.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://bastiawanade.blogspot.com">bastiawanade.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://alanzoned.blogspot.com">alanzoned.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://alfahizh84.wordpress.com">alfahizh84.wordpress.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://sdnegerionebojongsari.blogspot.com">sdnegerionebojongsari.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://margionoabdil.blogspot.com">margionoabdil.blogspot.com</a> Internet Source	1%



06.

Mengetahui  
Koordinator Prodi

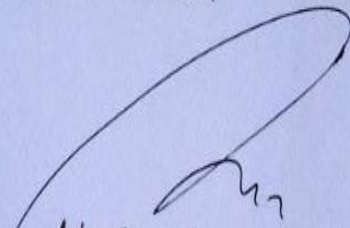


Vebbi Andra, M.Pd.

NIP 198502272011011009

Bengkulu, Januari 2023

Diperiksa oleh,



Ade Baru Saputra, M.Pd.